Peran dan Urgensi Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Musdalifah Nihaya
UNISMUH Makassar
E-mail: musdalifahnihaya@unismuh.ac.id

Article History:
Received: 08 September 2024
Revised: 08 Oktober 2024
Accepted: 12 Oktober 2024

Keywords: *Psychologi, fasting, motivation for worship*

Abstract: *One of the materials contained in Islamic religious education books is a discussion of fasting. Fasting is the main worship which is defined as one of the pillars of Islam that must be done for a Muslim. Basically, fasting in the understanding of students tends to be limited by the terms and harmony in the learning process, while the nature of fasting in the form of appreciation and practice of the values of spirituality and morality gets less attention. So the purpose of this study is to determine the urgency of the development of Islamic Religious Education learning in teaching material "fasting" in the perspective of psychology on the motivation of student worship. This research uses library research method, which is looking for theoretical references that are relevant to the problems found. The results of this study indicate that fasting if carried out sincerely has enormous benefits for the psychology of human life. Among them, fasting is beneficial for mental health, mental calmness, social values, and as an exercise in self-control (Self Control), so that in itself embedded positive qualities from the influence of the implementation of fasting. Therefore, the importance of psychology in developing Islamic religious education learning in fasting teaching materials is to foster student motivation in fasting so as to increase students' love for the implementation of fasting.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya bimbingan terhadap peserta didik agar mereka dapat menguasai serta mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup (way of life)[1]. Dari penafsiran di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan saja, namun harus bisa membiasakan peserta didik taat serta patuh dalam melaksanakan ibadah dan bertingkah laku yang baik dalam kehidupannya.

[1] Zakiah Daradjat. *.Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta : PT Bumi Aksara. 2012. Hal.86.

Tetapi sangat disayangkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah, hingga kini masih kerap dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan prilaku peserta didik dan membangaun moral serta etika bangsa tersebut. Karena sampai saat ini nampaknya permasalahan tersebut menjadi suatu perkara yang belum terpecahkan serta berkesinambungan. perihal ini berlandaskan pada realita yang dapat dilihat bahwa anak pada era saat ini begitu maraknya permasalahan seperti kekerasan, bully, tawuran, pergaulan bebas, narkoba serta kasus-kasus lainnya meskipun pembelajaran Agama Islam sudah diberikan kepada peserta didik[2]

Dari permasalahan di atas maka diperlukan pembenahan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, Salah satu cara dalam mengatasi pembenahan tersebut ialah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di antaranya mengembangkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan ilmu psikologi. Menurut pendapat crow & crow psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mendalami tentang sikap manusia serta ikatan manusia dengan yang lainnya.[3]Dengan ini seorang pendidik khususnya pendidik PAI harus mempelajari ilmu psikologi secara mendasar, dengan maksud memperoleh pengetahuan tentang berbagai aspek sebagai landasan pokok, terutama untuk mengembangkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Salah satu materi yang terdapat dalam buku pendidikan agama Islam adalah pembahasan mengenai puasa. Pada dasarnya puasa dalam pemahaman peserta didik cenderung dibatasi oleh ketentuan syarat dan rukun dalam tataran proses pembelajaran. Konsekuensi dari pemikiran ini menimbulkan kualitas puasa yang kurang sempurna, sebab hanya sekadar memenuhi tuntutan syarat dan rukun dalam tataran legalitas, sedangkan sisi hakikat dari puasa yang berupa penghayatan dan pengamalan dari nilai- nilai spiritualitas dan moralitas kurang mendapatkan perhatian[4]. Atas dasar latar belakang tersebut, maka perlu adanya kajian tentang materi puasa dari sudut pandang psikologi, karena puasa dari sudut pandang psikologi tidak hanya sebatas menahan lapar dan haus dari berbagai makanan dan minuman, melainkan harus disertai upaya pengendalian hawa nafsu supaya tidak terjebak dalam lingkaran dorongan setan.

Hal terpenting yang perlu ditumbuhkan pada peserta didik sebelum melaksanakan ibadah puasa adalah motivasi. Memotivasi para peserta didik untuk berpuasa tidak bisa dilakukan dengan cara paksa melainkan dengan memberikan perhatian ekstra serta memberikan pemahaman kepada peserta didik agar terbiasa dalam berpuasa. Tujuan utama memotivasi peserta didik dalam berpuasa adalah agar dalam diri peserta didik tersebut tumbuh kecintaan terhadap ibadah puasa[5].

Dari uraian di atas, penulis sangat tertarik untuk memaparkan urgensi ilmu psikologi dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) oleh karena itu penulis mengambil judul Peran dan Urgensi Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Dalam pembuatan artikel ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif

[2] Tiara Sukma. *Perlunya Benah Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. www.kompasiana.com/tia100/5a50ba6216835f181003cb93/perlunya-benah-pendidikan-agama-islam- di-sekolah. Diakses pada 03 juli 2020

[3] Safwan Amin. *Pengantar Psikologi Pendidikan.* Aceh : Penerbit Yayasan Pena. 2005. Hal.4.

[4] Abdullah Hadziq. "*Puasa Dan Pengembangan Tingkah Laku Positif Perspektif Psikologi*". Teologia, vol. 16 no 1, 2005, 158.

[5] Elly Marlina. "*Motivasi Berpuasa Ramadhan dan Moralitas Remaja".* Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies. Vol.6 no 2, 2012,253.

bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (library research), dan juga dengan memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu yang memiliki judul terkait

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata psychology berasal dari bahasa yunani, yaitu dari kata psyche yang berarti jiwa dan logos yang berati ilmu (ilmu pengetahuan) dengan demikian psikologi diterjemahkan sebagai ilmu pengetahuan mengenai jiwa manusia atau lebih sering disingkat sebagai ilmu jiwa manusia[6]. Akan tetapi beberapa para ahli ada yang tidak sependapat dengan terjemahan tersebut karena bertitik tolak dari pandangan dualisme manusia yang menganggap manusia itu terdiri dari dua bagian yaitu jasmani dan rohani. Seolah-olah jika kita mendengar kata "ilmu jiwa" maka terbayang yang dipelajari oleh ilmu psikologi hanya suatu yang tidak terlihat pada diri manusia, sedangkan segala sesuatu yang terlihat yang bersifat jasmaniyah pada diri manusia tidak menjadi persoalan. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari manusia. Manusia sebagai suatu kesatuan yang bulat antara jasmani dan rohani, manusia sebagai individu[7].

Sementara Psikologi diartikan sebagai studi ilmiah tentang proses mental dan prilaku manusia. yang mengacu pada aplikasi pengetahuan berbagai aktivitas manusia yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti kehidupan keluarga, pendidikan dan ketenagakerjaan. Secara lebih luas psikologi mengandung pengertian usaha untuk memahami peran individu dan prilaku sosial[8]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulakan bahwa psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari lebih dalam mengenai tingkah laku manusia, tingkah laku manusia disini ialah segala kegiatan/tindakan/ perbuatan manusia yang terlihat maupun tidak terlihat, yang disadari maupun tidak disadari. baik secara individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan atau kehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup dalam bidang psikologi cukup luas, karena manusia berada dalam berbagai posisi, kondisi dan tahap perkembangan. Oleh sebab itu manusia dapat memperlihatkan karakteristik kegiatan atau prilaku tertentu yang berbeda. Secara garis besar dibedakan menjadi tiga kategori dalam bidang psikologi yaitu psikologi umum, psikologi khusus dan psikologi terapan.[9]

Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan kata lain mengatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan

[6] Purwa Atmaja Prawira.*Psikologi Umum Dengan Perspektif Baru.* Jogjakarta : AR-RUZ MEDIA. 2014. Hal.14.

[7] Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2014. Hal.1.

[8] Nurussakinah Daulay. *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi.* Jakarta : Penerbit Kencana. 2014. Hal.9.

[9] Nana syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya. 2011. Hal.23.

mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadi ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun kelak di akhirat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam agar terbentuknya kepribadian Islam. Dengan bimbingan tersebut anak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh. Hal itu dilakukan demi keselamatan di dunia dan akhirat.

Bagi seorang guru, yang tugas utamanya adalah mengajar, sangat penting memahami kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam, sarat dengan muatan psikologis. Mengabaikan aspek-aspek psikologis dalam proses pembelajaran akan berakibat kegagalan, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Beberapa peran penting psikologi dalam proses pembelajaran adalah:

1. Memahami siswa sebagai pelajar, meliputi perkembangannya, tabiat, kemampuan, kecerdasan, motivasi, minat, fisik, pengalaman, keprbadian, dan lain-lain
2. Memahami prinsip-prinsip dan teori pembelajaran
3. Memilih metode-metode pembelajaran dan pengajaran
4. Menetapkan tujuan pembelajaran dan pengajaran
5. Menciptakan situasi pembelajaran dan pengajaran yang kondusif
6. Memilih dan menetapkan isi pengajaran
7. Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
8. Memilih alat bantu pembelajaran dan pengajaran
9. Menilai hasil pembelajaran dan pengajaran
10. Memahami dan mengembangkan kepribadian dsan profesi guru
11. Membimbing perkembangan siswa

Adapun prinsip-prinsip dalam pembelajaran PAI adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan minat, dan perhatian, merupakan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan memberikan perhatian kepada seseorang atau kepada aktifitas-aktifitas tertentu.
2. Perbedaan kecerdasan, proses pembelajaran hendaknya dirancang sedemikian rupa sehingga memungkinkan setiap potensi kecerdasan yang dimiliki peserta didik tersebut berkembang dengan baik. Dalam pendidikan Islam diutamakkan adalah kecerdasan spritual dan emosional.
3. Belajar dengan melakukan, pada kegiatan proses pembelajaran peserta didik aktif mencari sendiri dan bekerja sendiri. Dengan demikian akan lebih bertanggungjawab dan berani mengambil keputusan sehingga mengenai persoalan mereka pahami dengan baik.
4. Mengembangkan kemampuan sosial, mengasah kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan dengan pihak lain. Melalui interaksi dengan teman atau dengan guru. Seperti, diskusi, saling bertanya, dan saling menjelaskan.
5. Mengembangkan keingintahuan, manusia bersifat peka, kritis, dan kreatif terhadap yang baru, dan berusahan mempelajarinya sampai semua itu terjawab dan jawabannya menjadi puas. Kebutuhan rasa ingin tahu itulah mendorong peserta didik untuk mempelajari segala sesuatu dalam hidupnya.
6. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
   Peserta didik perlu dilatih untuk memecahkan masalah agar ia berhasil dalam kehidupannya, dengan cara berdiskusi.

7. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi, peserta didik perlu mengenal penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi sejak dini karena itu guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu dan teknologi

KESIMPULAN

Pendidikan agama Islam merupakan upaya mempersiapkan peserta didik agar selalu mengimani, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.Untuk membentuk karakter seseorang, Al Ghazali menyarankan untuk mendidiknya sedini mungkin. Pemahaman tersebut selaras dengan pentingnya pendidikan agama Islam di semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, dan sederajat. Sedangkan pengertian bimbingan konseling adalah suatu rencana kegiatan konsultasi yang dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa dalam jangka waktu tertentu. Program bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan nasehat kepada peserta didik dalam rangka pengembangan kehidupan pribadi, sosial, akademik dan karir.

DAFTAR REFERENSI

Abdullah Hadziq. (2014). Puasa Dan Pengembangan Tingkah Laku Positif Perspektif Psikologi. *Teologia,* vol. 16 no 1, 158.

Andriyani, Wiwik Dyah, et al. (2023). Pendekatan Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi* 3.5

Elly Marlina.(2012) Motivasi Berpuasa Ramadhan dan Moralitas Remaja*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*. Vol.6 no 2,253.

Marlia, Ani, et al. (2023). Peran Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam (PAI): Penerapan dan Solusi di MAN 2 Palembang. *SIGNIFICANT: Journal Of Research And Multidisciplinary* 2.02: 312-321.

Nana syaodih Sukmadinata. (2011). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. *Bandung : PT Remaja Rosdakarya.*

Ngalim Purwanto.(2014). Psikologi Pendidikan. *Bandung : PT Remaja Rosdakarya*.

Safwan Amin. (2005). Pengantar Psikologi Pendidikan*. Aceh : Penerbit Yayasan* Pena.

Zakiah Daradjat. (2012). Ilmu Pendidikan Islam. *Jakarta : PT Bumi Aksara.*